

ETIKA DAN ESTETIKA DALAM KEBIDANAN

Menik Sri Daryanti, S.ST., M.Kes

Mengapa diperlukan Etika & Hukum dalam Praktik Bidan

1. Sudah Merupakan kebutuhan

- a. Saat ini Tenaga Kesehatan baik dokter, bidan, perawat sebagai subyek hukum, telah dijadikan target gugatan atas pelayanan kesehatan yang dinilai merugikan pasien
- b. Bidan dalam memberikan pelayanan harus memperhatikan:
 - Keselamatan Pasien (Patient safety)
 - Pelayanan Prima (Service Excellent)
 - Hak – hak Klien



2. Pasien sudah mengerti akan hak-haknya

Contoh : UU no 36/2009

Pasal 58: “Setiap orang berhak menuntut ganti rugi terhadap seseorang tenaga kesehatan, dan/atau penyelenggara kesehatan yang menimbulkan kerugian akibat kesalahan atau kelalaian dalam pelayanan kesehatan yang diterimanya”



Etika : berasal dari bahasa Yunani dari kata “Ethos” yang berarti kebiasaan-kebiasaan atau tingkah laku manusia. Dalam bahasa Inggris disebut “Ethis” yang mempunyai pengertian sebagai ukuran tingkah laku atau perilaku manusia yang baik, yakni tindakan yg tepat, yang harus dilaksanakan oleh manusia sesuai dengan moral pada umumnya.

Beberapa Ketentuan tentang Etika Kebidanan

- ❧ Walau telah lebih dari 2000 tahun hingga saat ini belum ada kurikulum etika medis yang berlaku universal
- ❧ WMA 1999 mewajibkan *Medical Ethics* masuk dalam kurikulum pendidikan bidan. Hal ini dipicu dengan pesatnya perkembangan IPTEK DOK. Dampak penerapan ini mengenai berbagai bidang agama, hukum, nilai, etik, filosofis.

Studi Etik (Moralitas) : Nilai, Hak & Responsibilitas

☞ Ranah Etika

- ☞ Perilaku (*Behaviour*)
- ☞ Keputusan (Etik (Masalah Etika))

☞ Prinsip dasar hubungan Dokter – Pasien:

- ☞ Hormati Pasien
- ☞ *Informed Consent*
- ☞ Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip dasar Etika Bidan Sebagai Praktisi:

- ☞ Cinta Kasih (*Compassion*)
- ☞ Kompetensi (Kepakaran)
- ☞ Otonomi (dari pihak bidan & Pasien)
 - ☞ Bidan mandiri dalam melakukan praktek

Persamaan & Perbedaan antara : Etika & Hukum

	ETIKA	HUKUM
Berlaku	Profesi	Umum
Disusun	Anggota	Penguasa
Aturan	Tidak Semua Tertulis	Tertulis Semua Secara Rinci
Sanksi	Tuntunan	Tuntutan
Pelanggaran	Majelis Kehormatan Profesi	Pengadilan
Ketaatan	Hati Nurani	Desakan Penguasa
Pelanggaran	Tidak Selalu Bukti Fisik	Perlu Bukti Fisik

- ❧ Pelanggaran etika tidak selalu pelanggaran hukum
- ❧ Pelanggaran hukum tidak selalu pelanggaran etika

- ❧ Bidan tidak bebas dari ketentuan hukum
- ❧ Bidan tidak bebas dari ketentuannya agamanya

☞ Walaupun ada perbedaan sumpah bidan & Kode etik antar negara, tetapi prinsip dasar tetap sama yaitu:

- ☞ Lebih mementingkan pasien dari dirinya
- ☞ Tidak diskriminatif
- ☞ Kerahasiaan
- ☞ Siap setiap saat untuk pasien gawat

Kode etik yang terkait dengan HAM

- ☞ Hak untuk hidup
- ☞ Bebas dari diskriminasi
- ☞ Bebas dari kekerasan atau siksaan
- ☞ Perlakuan yang tidak manusiawi (Praktek dibawah standar atau tidak profesional)
- ☞ Bebas menyatakan pendapat
- ☞ Mempunyai hak sama untuk mendapat pelayanan publik & kesehatan

Implementasi Etik Per Individu

⌘ Non Rasional

- ⌘ Kepatuhan/ketaatan (Militer, Polisi Agama & Bisnis)
- ⌘ Meniru (Panutan, Keteladanan)
- ⌘ Emosi & keinginan (*Desire*)
- ⌘ Intuisi
- ⌘ Kebiasaan

⌘ Rasional

- ⌘ Deontologi
- ⌘ Konsekuensialisme
- ⌘ Prinsip : Otonomi, Keadilan, Ben & Non Mall EFF.
- ⌘ Keluhuran Budi (Cinta kasih, Kejujuran, Kearifan, & Pengabdian)

Aksiologi

- ❧ Etika Profesi kedokteran (Moralitas)
- ❧ Non Profit
- ❧ Pasien sebagai subyek bukan Obyek (dokter berhadapan dengan orang sakit, bukan penyakit)
- ❧ Promotif – Preventif – Kuratif – Rehabilitatif
- ❧ *Medicine is an art*

Etika Profesi Kebidanan

- ☞ Otonomi
- ☞ Keadilan
- ☞ *Beneficence*
- ☞ *Non Maleficence*
- ☞ Kejujuran
- ☞ Ketaatan
- ☞ Kerahasiaan

Non Profit

- ∞ Altruistik
- ∞ Tugas utama adalah membantu pasien untuk menyembuhkan penyakit yang diderita, tanpa memandang status sosial ekonomi dll

Pasien sebagai subyek bukan obyek

- ⌘ Pola pelayanan kesehatan (Paternalistik-Konsumeristik)
- ⌘ Perkembangan IPTEK-DOK (sebagai alat bukan sebagai penguasa – dehumanisasi)
- ⌘ Dokter mengobati orang sakit bukan hanya penyakit

Tugas Bidan & Medicine is Art

1. Dalam upaya menyembuhkan orang sakit (kuratif) dokter tidak boleh lupa aspek lain : Promotif, Preventif & Rehabilitatif
2. Pasien terdiri dari : Body (Physic) & Mind (Psychis) yang keduanya tidak dapat dipisahkan & merupakan suatu kesatuan
3. Dalam menyembuhkan orang sakit dokter tidak hanya menggunakan rasio (nalar, otak) tetapi juga feeling (seni terapan)

4. Tiap individu :

- ∞ **Kondisi fisiologik** banyak kesamaan
- ∞ **Kondisi Non fisiologik** bervariasi (nilai, emosi, spiritual & budaya)

5. *How to deal with*, dokter perlu modal :

- ∞ Rasa seni
- ∞ Humaniora (filsafat, agama, sejarah, hukum, bahasa)
- ∞ *Social Sciences*

6 Pendekatan pelayanan kesehatan : Holistik & Mekanistik-Materialistik

ETIKA KLINIS

❧ Etika Klinis :

❧ Panduan praktis tersruktur untuk membantu bidan mengambil keputusan dalam memecahkan masalah etika klinis secara sistematis mulai dari identifikasi, analisis hingga pemecahannya

❧ Masalah :

❧ Menyadarkan klinikus bahwa konsep etika merupakan atau menjiwai setiap keputusan klinis

∞ Indikasi Medis

∞ Menjawab Pertanyaan :

∞ “Intervensi medis apa yang terbaik dilakukan untuk mengatasi masalah klinis pasien?”

∞ Jawaban :

∞ Hasil penilaian klinis yaitu kesimpulan pemeriksaan klinis dan penetapan diagnosis serta rencana intervensi medis yang akan dilakukan

KEMAMPUAN MEMBUAT PENILAIAN KLINIS :

- ∞ Ditentukan oleh hasil pendidikan, pengalaman, kecakapan, moralitas, pengetahuan dan pengamalan etika medis, sikap dan perilaku, derajat profesionalisme serta sistem nilai
- ∞ Indikasi medis merupakan tahap awal pemecahan masalah etika klinis, sedangkan untuk pemecahan final perlu diperhatikan tiga topik lainnya yaitu: Preferensi pasien – kualitas hidup – faktor kontekstual

A. PENDIDIKAN KLINIS

Teori

- Premedik (Biologi, Kimia, Fisika)
- Preklinik (Anatomi, Faal, Biokimia, Histologi)
- Para Klinik (Path. Klinik. Path. Anatomi, Farmakologi, Bakteriologi, Parasitologi)
- Klinik (Interna, Anak, Bedah Obst-Gyn, Saraf, Jiwa, Mata, THT, Kulit & Anaesthesia)

Kasus

(Praktek Memecahkan masalah Klinis)

- Pemeriksaan Fisik (Anam. Fisik, Lab. Rad.)
- Diagnosis
- Terapi

B. PENDIDIKAN ETIKA

Teori

Kasus

(Memecahkan masalah etika Klinis)

- Etika Profesi Medis
- Etika Biomedis (Bioetika)
- Etika Penelitian Medis
- Etika Klinis (Kasus)

- Identifikasi unsur-unsur etik yang terkait dengan kasus Klinis
 - Indikasi Medis (Pelaksanaan Pemeriksaan Klinis, Lab. & Radiologis – Informasi Diag. – Penetapan terapi & Prognosis)
 - Pilihan Pasien (Hak Otonomi Pasien)
 - Kualitas Hidup Pasien (Kondisi fisik, Mental, Spiritual & Sosial)
 - Faktor Eksternal yang terkait (Keluarga, Nilai, Budaya, Sosial, ekonomi, Hukum, Agama dll)

❧ Indikasi medis ditetapkan dengan menjawab pertanyaan :

❧ Intervensi medis apa yang terbaik dilakukan untuk mengatasi masalah klinis pasien?

❧ Indikasi medis, jenisnya tergantung dari tujuan intervensi tersebut

∞ Tujuan intervensi medis

- ∞ Promotif dan preventif
 - ∞ Meringankan gejala penyakit
 - ∞ Kuratif
 - ∞ Mencegah kematian semampu mungkin
 - ∞ Pertamankan fungsi organ tubuh
 - ∞ Pendidikan dan konseling
 - ∞ Mencegah komplikasi penyakit (Mudharat)
- ∞ Contoh: pada kasus stadium terminal, yang segala jenis terapi telah ubazir, bila akan intervensi perlu dipertimbangkan aspek etiknya

1. INDIKASI MEDIS (INTERVENSI MEDIS)

- ⌘ Dokter – Pasien berlawanan jenis kelamin
- ⌘ Etika sewaktu anamnese – Palpasi - Perkusi - Auskultasi
 - ⌘ Sebaiknya tidak hanya berdua (keluarga pasien – atau perawat)
- ⌘ Minta persetujuan (tidak asal perintah) & beri penjelasan
- ⌘ Perhatian dokter hanya tertuju pada organ yang sakit
- ⌘ Manipulasi terkait dengan prosedur

Etika yang terkait dengan pemeriksaan Lab

- ❧ Sebelum dimulai ambil spesimen sebaiknya dijelaskan dahulu maksud & Tujuan untuk kepentingan apa, cara pengambilan spesimen, rasa sakit yang mungkin terjadi dan hal-hal yang terjadi di luar harapan (Komplikasi)
- ❧ Mohon persetujuan (karena mungkin prosedur bertentangan dengan nilai, budaya, agama dll.)
- ❧ Menandatangani formulir informed consent
- ❧ Bila perlu informasi tentang biaya

Etika yang terkait dgn informasi Diagnosis

- ❧ Langsung kepada pasien sendiri, bila ada orang lain yang mendengar diminta persetujuan pasien lebih dahulu
- ❧ Melihat kondisi mental & spiritual pasien

2. PILIHAN PASIEN (Hak Otonomi)

- ⌘ Etika Klinis timbul bila program terapi dokter (intervensi medis) tidak dapat diterima pasien karena hal-hal berikut:
 - ⌘ Bertentangan atau dilarang oleh Agama, Kepercayaan (Transfusi darah)
 - ⌘ Alasan Irasional
 - ⌘ Sosial ekonomi (tidak sampai hati mengorbankan kepentingan keluarga untuk dirinya)
 - ⌘ Wasiat yang dikukuhkan oleh notaris (Tidak mau dirawat bila terjadi serangan : Jantung, stroke dll)

- ⌘ Dilema dokter : Antara kewajiban menyelamatkan penderita dengan hak otonomi pasien (Topik indikasi medis bertentangan dengan topik pilihan atau otonomi pasien)

3. KUALITAS HIDUP PASIEN

- ⌘ Stadium terminal (irreversibel) & Kesakitan
- ⌘ Kondisi koma dengan bantuan respirator
- ⌘ Cacat fisik atau mental

4. FAKTOR EKSTERNAL TERKAIT

- ⌘ Psikososial
- ⌘ Biaya pengobatan
- ⌘ Perkembangan Teknologi Medis
- ⌘ Subsidi santunan kesehatan pemerintah
- ⌘ Hukum



PENGERTIAN HUKUM

Secara umum Hukum adalah

“Himpunan petunjuk atas kaidah /norma yang mengatur tata tertib di dalam suatu masyarakat agar masyarakat bisa teratur”

Tujuan :

Keselarasan,kebahagiaan dan tata tertib di dalam masyarakat

MASALAH ? DALAM PRAKTIK BIDAN



Keselamatan pasien

Kepuasan pelanggan

Peningkatan mutu profesional

Penyalahgunaan wewenang dalam praktik bidan

Keselamatan Pasien /Patient Safety

SUATU SISTEM DIMANA BIDAN MEMBUAT ASUHAN PASIEN LEBIH AMAN:

- Bangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien
- Bangun komitmen akan keselamatan pasien
- Kembangkan sistem & proses pengelolaan resiko (identifikasi dan asesment)
- kembangkan sistem pelaporan (dokumentasi)
- belajar & berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien

KEPUASAN PELANGGAN

Kepuasan Pelanggan dapat diartikan :
Sebagai upaya untuk memberikan rasa puas dan menumbuhkan kepercayaan terhadap pelanggan Atau konsumen sehingga pelanggan atau konsumen merasa dirinya dipentingkan atau diperhatikan dengan baik dan benar



Konsep Dasar kepuasan pelanggan

1. Attitude (Sikap)

Bidan diharapkan memiliki *SIKAP* yang baik, ramah, penuh simpati terhadap klien.

2. Attention (Perhatian)

Bidan diharapkan senantiasa *memperhatikan* dan mencermati keinginan klien/pelanggan sehingga pelanggan akan merasa puas dan terpenuhi keinginannya

3. Action (Tindakan)

Pada konsep perhatian, pelanggan “menunjukkan minat” u/ mendapatkan *Pelayanan atas suatu Tindakan*



Pelayanan Kebidanan Harus Memperhatikan :

☞ Evidence Based Medicine (EBM)

☞ Keterpaduan antara:

Bukti ilmiah yang berasal dari studi yang dipercaya (best research evidence)

☞ Keahlian klinik (clinical expertise)

☞ Nilai-nilai yg ada pada masyarakat (patient value)

Proses sistematis untuk menemukan, menelaah, me-review, dan memanfaatkan hasil-hasil studi yang digunakan sebagai pengambil keputusan



Hak Pasien > jangan abaikan !

1. Hak atas informasi
2. Hak memberi persetujuan
3. Hak atas rahasia kesehatan (Hak kerahasiaan identitas dan data kesehatan pribadi pasien)
4. Hak atas pendapat kedua (*SECOND OPINION*)



KEWAJIBAN BIDAN dalam pelayanan kebidanan

- a. Menghormati hak pasien
- b. Menjaga kerahasiaan identitas dan data kesehatan pribadi pasien
- c. Memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi dan tindakan yang dilakukan
- d. Meminta persetujuan terhadap tindakan yang akan dilakukan (Permenkes 290/2008)
- e. Membuat dan memelihara Rekam Medis (Permenkes 269/2008)

TERIMAKASIH